

**Analisis Akuntansi Syariah tentang Penerapan *Sharia Value Added Statement* di PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Bandung**  
Analysis of Application of Islamic Accounting *Sharia Value Added Statement* of PT. Bank Syariah Bukopin Bandung Branch

<sup>1</sup>Novita Sari, <sup>2</sup>Neneng Nurhasanah, <sup>3</sup>Ifa Hanifia Senjiati

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>novitasari201193@gmail.com*

**Abstract.** *Sharia Value added statement (SVAS)* is a financial report that applying the principle of full disclosure and driven by moral and ethical awareness. However, among the community this is considered the same as *SVAS Income Statement* whereas in terms of different calculations that shape such as *SVAS Balance Sheet (balance sheet)*. Although not currently used but can be reverensi. Whether this *SVAS* still relevant, for this research was done. Based on the description, points problem formulated and would like to note in this research is: How does *Sharia Value Added Statement* in accounting of *Sharia*? How the application of *Sharia Value Added Statement* at Bank Syariah Bukopin? The purpose of this research is to know the *Sharia Value Added Statement* in accounting and to know the application of Islamic *Sharia Value Added Statement* of PT Bank Syariah Bukopin.. The research method used is the triangulation method combines the two methods in one study are expected to get results when compared to using just one method in one study. *SVAS* were in accordance with generally accepted accounting principles of *Sharia* that is applying the prinsip brotherhood, justice, mutual relationship, balance and universalism. As well as, PT Bank Syariah Bukopin applying Islamic accounting system using the method, income statement. It turns out that if Islamic banks apply the *SVAS* it not as a replacement for the *Income Statement* but its shape like a *Balance Sheet*, where the source of net value added should be the same as the total distribution of added value. However, the source of information comes from the account of *SVAS Income Statement*.

**Keywords:** Accounting, Islamic *Sharia Value Added Statement*.

**Abstrak.** *Sharia Value added statement (SVAS)* adalah laporan keuangan yang lebih menerapkan prinsip *full disclosure* dan di dorong dengan kesadaran moral dan etika. Namun, dikalangan masyarakat *SVAS* ini dianggap sama dengan *Income Statement* padahal dari segi perhitungannya berbeda *SVAS* itu bentuknya seperti *Balance Sheet (neraca)*. Walaupun saat ini tidak dipergunakan tapi dapat menjadi bahan reverensi. Apakah *SVAS* ini masih relevan, untuk ini penelitian ini dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, poin masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana *Sharia Value Added Statement* dalam akuntansi syariah? Bagaimana penerapan *Sharia Value Added Statement* di Bank Syariah Bukopin? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui *Sharia Value Added Statement* dalam akuntansi syariah dan untuk mengetahui penerapan *Sharia Value Added Statement* di PT. Bank Syariah Bukopin. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode triangulasi yang menggabungkan dua metode dalam satu penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang lebih apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam satu penelitian. *SVAS* telah sesuai dengan prinsip Akuntansi syariah yaitu menerapkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme. Serta, PT Bank Syariah Bukopin menerapkan sistem akuntansi syariah dengan menggunakan metode, *income statement*. Ternyata jika bank syariah menerapkan *SVAS* itu bukan sebagai pengganti *Income Statement* namun bentuknya seperti *Balance Sheet*, dimana sumber nilai tambah bersih harus sama dengan total distribusi nilai tambah. Akan tetapi sumber informasi *SVAS* berasal dari akun *Income Statement*.

**Kata Kunci:** Akuntansi syariah, *Sharia Value Added Statement*.

## A. Pendahuluan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang dijadikan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.<sup>1</sup>

Namun saat PSAK 59 (Tahun 2002) ini para pengguna laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik bank *syari'ah*, karena (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan pada satu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syariah yang termuat dalam PSAK No.59 Tahun 2002 hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional. Meskipun PSAK No. 59 dianggap sebagai Akuntansi Syariah Praktis, namun dalam kenyataannya masih banyak mengandung bias-bias kapitalisme dan maskulisme.<sup>2</sup> Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai *Syariah Value Added Statement*. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil. Dikalangan masyarakat SVAS ini dianggap sama dengan *Income Statement* padahal dari segi perhitungannya berbeda SVAS itu bentuknya seperti *Balance Sheet* (neraca). Walaupun saat ini tidak dipergunakan tapi dapat menjadi bahan referensi. Apakah SVAS ini masih relevan, untuk ini penelitian ini dilakukan.

## B. Landasan Teori

### Akuntansi Syariah

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berbasis syariah berdasarkan pada perintah Allah. Transaksi syariah berdasarkan pada prinsip :<sup>3</sup>

1. Persaudaraan (*ukhuwah*), yang berrarti bahwa transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat, sehingga seseorang tidak boleh mendapatkan keuntungan di atas kerugian orang lain.
2. Keadilan (*'adalah*), yang berarti selalu menempatkan sesuatu hanya pada yang berhak dan sesuai dengan posisinya. Nilai keadilan ini terkandung dalam penerapan akad *mudharabah* dimana persamaan yang adil antara pemilik modal dengan pengelola (pengusaha), serta adanya keberanian untuk bertanggung jawab dalam memikul risiko.<sup>4</sup>
3. Kemaslahatan (*maslahah*), yaitu segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdiamensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.
4. Keseimbangan (*tawazun*), yaitu keseimbangan antara aspek pemanfaatan serta pelestarian. Transaksi syariah tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik

<sup>1</sup> Iwan Triyuwono dan Moh. As'udi, *Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat. Salemba Empat*. Jakarta 2001, hlm. 1.

<sup>2</sup> Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Akuntansi Syariah*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 15.

<sup>3</sup> Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm.91.

<sup>4</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2015, hlm. 52

semata tetapi memberikan kepentingan semua pihak sehingga dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut.

### Sharia Value Added Statement

Baydoun dan Willet menjelaskan bahwa *Value Added Statement* merupakan laporan keuangan yang lebih menerapkan prinsip *full disclosure* dan didorong dengan kesadaran moral dan etika.<sup>5</sup> Karena prinsip *full disclosure* paling tidak mencerminkan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga kepekaan itu diwujudkan dalam informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan yang lebih adil. Artinya bahwa dengan *Value Added Statement* perusahaan telah merubah *mainstream* tujuan akuntansinya dari *decision making* yang kabur bergeser ke pertanggungjawaban sosial. Konsep *Value Added Statement* merupakan salah satu bukti pelaporan yang menggambarkan nilai-nilai Islam.

Konsep SVAS merupakan wujud akuntabilitas vertikal dan horizontal dari akuntabilitas syariah yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, dan individu. SVAS sebagai bentuk pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan oleh Allah berupa penciptaan dan penyebaran rahmat kepada manusia yang lain dan lingkungan alam dalam bentuk akuntabilitas bisnis. Dalam konteks mikro, hal ini dapat diartikan bahwa sebuah entitas bisnis telah melakukan kontrak sosial dengan masyarakat dan alam.<sup>6</sup> Konsep pertanggung jawaban ini dapat dilihat pada konstruksi SVAS pada item zakat. Kewajiban pembayaran zakat, merupakan bentuk tanggung jawab manajemen terhadap masyarakat sekitar dalam suatu upaya menyucikan harta yang dimiliki oleh perusahaan sebelum didistribusikan. Dengan kata lain laba dalam konsep SVAS merupakan total pendapatan, apakah bersumber dari pendapatan operasi utama, operasi lainnya maupun pendapatan non operasi. Hal ini menunjukkan betapa konsep SVAS sangat memperhatikan akan nilai – nilai keadilan. Dimana semua pihak berhak merasakan setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Tidak demikian dalam konsep laba rugi, dimana pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain dari itu tidak berhak.<sup>7</sup>

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif dengan metode triangulasi, maka metode kuantitatif dapat digunakan sebagai fasilitator dalam membantu melanjutkan kegiatan

<sup>5</sup> Roger Willet, Baydoun & Nabil, *Islamic Corporate Report vol.36*, ABACUS, 2000, hlm. 71-90.

<sup>6</sup> Iwan Triyuwaono, *Perspektif, Metodologi, dan Akuntansi Syariah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm.340.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.355

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2004, Hlm 11.

<sup>9</sup> Masyhuri M. Zainudin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif(edisi revisi)*, Refika Aditama, Bandung, 2011, hlm.40.

penelitian.<sup>10</sup> Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data.(2) dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. (3) hasil konfirmasi itu perlu diujikan lagi dengan informasi sebelumnya karena bisa jadi konfirmasi itu bertentangan dengan informasi informasi yang telah dihimpun. Di dalam triangulasi terdapat teknik triangulasi sumber.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Sharia Value Added Statement* telah sesuai dengan prinsi-prinsip yang berada dalam Akuntansi Syariah yaitu persaudaraan (*ukhuwah*) SVAS menerapkan kebersamaan dalam memperoleh manfaat tanpa mengambil keuntungan dari orang lain, keadilan (*'adalah*) SVAS menerapkan dengan memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait, kemaslahatan (*maslahah*) SVAS menerapkan dalam pelaporan keuangan yang baik jelas terhindar dari unsur kemudharatan bagi pihak yang terkait, keseimbangan (*Itawazun*) SVAS menerapkan dengan ditunjukkannya dari keseimbangan hak-hak yang harus didapat oleh pihak masing-masing dan universalisme (*syumuliyah*) SVAS menerapkan dengan tidak membedakan pihak yang terkait dalam pembagian serta pemenuhan laporan keuangan yang tersaji dalam membagikan pendapatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Jika bank syariah menerapkan SVAS. Maka SVAS itu bukan pengganti *Income Statement* namun bentuknya seperti Balance Sheet (Neraca), dimana sumber nilai tambah bersih harus sama dengan total distribusi distribusi nilai tambah. Namun, sumber informasi SVAS berasal dari akun *Income Statement* yaitu akun pendapatan dan beban.

#### Daftar Pustaka

- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2003
- Iwan Triyuwono, Perspektif, Metodologi, dan Akuntansi Syariah, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Masyhuri M. Zainudin, Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif(edisi revisi), Refika Aditama, Bandung, 2011.
- Neneng Nurhasanah, Mudharabah dalam Teori dan Praktik,PT. Refika Aditama, Bandung, 2015.
- Roger Willet, Baydoun & Nabil, Islamic Corporate Report vol.36, ABACUS, 2000.
- Sri Nurhayati, Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2, Selemba Empat, Jakarta, 2009.

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 3.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2004. Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2, Selemba Empat*, Jakarta, 2009.

